

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri berdasarkan surat keputusan presiden No 50 tanggal 21 juni 2004, bermula dari sebuah fakultas tarbiyah cabang IAIN sunan ampel Surabaya beralih status menjadi sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) malang pada pertengahan 1997 bersama dengan beralihnya status kelembagaan semua fakultas cabang dilingkungan IAIN se Indonesia yang berjumlah 33 buah melalui surat keputusan presiden No. 11 tahun 1997 dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang lepas dari IAIN Sunan Ampel Surabaya.

a Visi Universitas

Visi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menjadi universitas Islam terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kekhususan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak masyarakat.

b Misi Universitas

Mengantarkan mahasiswa memiliki kekokohan akidah dan kedalaman spiritual, keluasan ilmu dan kematanga professional. Memberikan pelayanan dan penghargaan kepada penggali ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bercirikan islam, menjunjung tinggi, mengamalkan dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya

luluh bangsa Indonesia. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.

c Tujuan pendidikan

- a. Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional agar dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bercirikan islam.
- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bercirikan islam dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

d Struktur keilmuan

Makna dari metafora struktur keilmuan yang dikembangkan UIN malang berupa pohon yang kokoh dan rindang itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

Akar berfungsi untuk menyangga tegak dan kokohnya batang, disamping untuk meraup saripati makanan dari tanah, oleh karena itu akar dijadikan perumpamaan sebagai pondasi keilmuan. Komponen pondasi keilmuan yang dimaksud adalah

- a. Bahasa Arab dan Inggris
- b. Filsafat
- c. Ilmu kealaman (almiah)
- d. Ilmu sosial
- e. Pendidikan pancasila dan kewarnegaraan

Batang merupakan pilar utama sebuah pohon, batang dengan demikian diibaratkan sebagai komponen utama dalam struktur keilmuan yang dibangun di UIN malang, yaitu keilmuan islam. Karena akar (pondasi keilmuan) berfungsi menyangga tegak dan kokohnya

batang (pilar utama keilmuan), maka kemampuan dan penguasaan yang matang terhadap pondasi keilmuan akan memudahkan mahasiswa untuk memahami keilmuan islam.

Sedangkan makna dahan dan ranting dalam struktur keilmuan yang dibangun di UIN Malang untuk saat ini meliputi (1) fakultas tarbiyah; jurusan pendidikan agama islam, pendidikan ilmu pengetahuan sosial diploma pendidikan guru SD/MI dan program akta mengajar IV (2) Fakultas Syariah; jurusan ahwal al syakhsyiah, (3) fakultas humaniora dan budaya; jurusan bahasa dan sastra arab serta bahasa dan sastra inggris, (4) fakultas psikologi, (5) fakultas ekonomi; jurusan manajemen dan (6) fakultas sains dan teknologi; matematika, biologi, fisika, kimia, teknik informatika dan teknik arsitek.

2. Sejarah Singkat Fakultas Psikologi

Fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga pendidikan secara umum berada dibawah naungan departemen agama dan secara akademik berada dibawah pengawasan departemen pendidikan nasional. Tujuannya untuk mencetak sarjana muslim yang mempunyai dasar keilmuan psikologi yang berdasarkan integrasi ilmu psikologi konvensional dan ilmu psikologi yang bersumber pada khazanah ilmu-ilmu keislaman.

Adapun yang menjabat dalam struktur kepemimpinan di fakultas psikologi mulai awal berdirinya

PERIODE 1997-2000

Kajur : Drs. H. Djazuli, M. Pdi

Sekjur : Drs. H. Muh. Djakfar, M. Ag

PERIODE 2001-2003

Kajur : Drs. H. Mulyadi, M. Pdi

Sekjur : Drs. Zainul Arifin, M. Ag

PERIODE 2003-2005

Pj. Dekan : Drs. H. Mulyadi, M. Pdi

Pj. Dekan I : Dra. Siti Mahmudah, M, Si

Pj. Dekan II : Endah kurniawati, S. Psi

Pj. Dekan II : Drs. Zainul Arifin, M. Ag

PERIODE 2005-2009

Dekan : Drs. H. Mulyadi, M. Pdi

Pem. Dekan Bidang Akademik : Dra. Siti Mahmudah, M. Si

Pem. Dekan Bidang Administrsai dan Keuangan : Drs. A. Khudori Sholeh, M. Ag

Pem. Dekan Bidang Kemahasiswaan : Drs. H. Yahya, MA

PERIODE 2009-2013

Dekan : Dr. H. Mulyadi, M. Pdi

Pem. Dekan Bidang Akademik : Dr. Rahmat Aziz, M. si

Pem. Dekan Bidang Admin dan keuangan : Dr. A. Khudori Sholeh, M. Ag

Pem. Dekan bid kemahasiswaan : H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag

1. Visi

Menjadi fakultas psikologi terkemuka dalam penyelenggaraan, pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang psikologi yang memiliki kekokohan akidah kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesiona serta menjadi pusat ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

2. Misi

- a. Menciptakan sivitas akademik yang memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak.

- b. Memberikan pelayanan yang professional terhadap pengkaji ilmu pengetahuan psikologi.
- c. Mengembangkan ilmu psikologi yang bercirikan islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- d. Mengantarkan mahasiswa psikologi yang menjunjung tinggi etika moral

3. Tujuan

- a. Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap yang agamis.
- b. Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional dalam menjalankan tugas.
- c. Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam bidang psikologi yang berlandaskan nilai-nilai islam.
- d. Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai islam dan budaya luhur bangsa.

B. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrument Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

a. Identitas Sosial

Hasil perhitungan dari uji validitas angket identitas sosial didapatkan hasil bahwa terdapat 34 item yang gugur dari 45 item yang ada, sehingga banyaknya item yang sah sebesar 12 item, adapun item-item yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

Tabel 2.1

Nomer item valid skala identitas sosial

| Dimensi | Indikator | Item | | Total |
|------------|--|-------------------------|--|-------|
| | | Valid | Gugur | |
| kognitif | <ul style="list-style-type: none"> • Pengelompokan individu berdasarkan ras • Memerikan label berdasarkan ras | 1,2,4,5 | 3,6,7 | 7 |
| Evaluative | <ul style="list-style-type: none"> • Rajin • Pandai • Suka bekerja keras | - | 8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18 | 11 |
| Emosi | <ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama • Suka menolong • Bangga menjadi anggota kelompok • Menyenangkan • Aman | 19,26,27,30,31,35,37,39 | 20,21,22,23,24,25,28,29,32,33,34,36,38,40,41,42,43,44,45 | 27 |
| Total | | 12 | 33 | 45 |

Berikut penjelasan dari aitem yang valid :

1. Aitem no 1 dan 2 merupakan komponen kognitif berdasarkan pengelompokan individu berdasarkan ras.
2. Aitem no 4 dan 5 merupakan komponen kognitif berdasarkan pemberian label berdasarkan ras.
3. Aitem no 19 merupakan komponen emosi berdasarkan bekerjasama.
4. Aitem no 26 dan 27 merupakan komponen emosi berdasarkan suka menolong.

5. Aitem no 30, 31 dan 35 merupakan komponen emosi berdasarkan bangga menjadi anggota kelompok.

6. Sedangkan aitem no 37 dan 38 merupakan komponen emosi berdasarkan menyenangkan.

b. Prasangka Sosial

Hasil perhitungan dari uji validitas angket identitas sosial didapatkan hasil bahwa terdapat 16 item yang gugur dari 45 item yang ada, sehingga banyaknya item yang sah sebesar 29 item, adapun item-item yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

Tabel 2.2

Nomer item valid skala Prasangka

| Dimensi | Indikator | Item | | Total |
|----------|---|--|-----------------------------|-------|
| | | Valid | Gugur | |
| Kognitif | Keyakinan, persepsi dan informasi yang dimiliki individu terhadap subjek (etnik Madura) | - | 1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10,11 | 11 |
| Afektif | Perasaan emosi rasa suka (positif) atau tidak suka (negatif) terhadap etnik Madura | 12,13,14,15, 17,18,19,20, 22,23,24,25, 26,27,28,29, 30,31,32,33, 34 | 16,21 | 23 |
| Konatif | Respon subjek terhadap etnik Madura | 35,36,37,39, 41,42,44,45 | 38,40,43 | 11 |
| Total | | 29 | 16 | 45 |

Berikut penjelasan dari aitem yang valid :

1. Aitem no 12,13,14,15,17,18,19,20,21 dan 22 merupakan komponen dari Afektif, berdasarkan Perasaan emosi rasa suka (positif) atau tidak suka (negatif) terhadap etnik Madura.
2. Aitem no 35,36,37,39,41,42,44 dan 45 merupakan komponen dari Konatif berdasarkan Respon subjek terhadap etnik Madura.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Dari hasil analisa statistik pada masing-masing alat ukur, diperoleh nilai reabilitas andal pada instrument identitas sosial 0.763 dan prasangka sosial 0. 934.

Adapun hasil reabilitas variabel identitas sosial dan prasangka sosial adalah :

Tabel 2.3

Reabilitas Identitas Sosial dan Prasangka Sosial

| No | Variabel | Alpha |
|----|------------------|-------|
| 1. | Identitas Sosial | 0.763 |
| 2. | Prasangka Sosial | 0.934 |

Hasil perhitungan uji reabilitas kedua variabel hanya identitas sosial yang memiliki reabilitas yang rendah, sedangkan pada prasangka sosial memiliki reabilitas yang tinggi.

3. Paparan Hasil Penelitian

1. Tingkat Identitas Sosial dan Prasangka Sosial

Gambaran umum data penelitian dapat dilihat pada table deskripsi data penelitian yang meliputi variabel Identitas Sosial dan Prasangka Sosial pada mahasiswa psikologi 2010.

Tabel 2.4

Deskripsi statistik data penelitian

| Variabel | Hipotetik | | | |
|-------------------------|-----------|------|------|------|
| | Xmin | Xmax | Mean | SD |
| Identitas Sosial | 45 | 200 | 122 | 25.8 |
| Prasangka Sosial | 45 | 225 | 135 | 30 |

a. Identitas Sosial

Untuk mengetahui deskripsi tingkat identitas sosial, maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik dan hasil identitas sosial dikelompokkan menjadi tiga kategorisasi : tinggi, sedang dan rendah.

1) Menghitung mean hipotetik (μ)

$$\begin{aligned} \mu &= \frac{1}{2} (\dot{I}_{\max} + \dot{I}_{\min}) \sum K \\ &= \frac{1}{2} (5+1) (45) \\ &= 122 \end{aligned}$$

μ : rerata hipotetik
 \dot{I}_{\max} : skor maksimal item
 \dot{I}_{\min} : skor minimal item
 $\sum K$: jumlah

2) Menghitung deviasi standar hipotetik

$$\begin{aligned} \sigma &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (200 - 45) \end{aligned}$$

σ : deviasi standart hipotetik
 X_{\max} : skor maksimal

subjek

$$= 25.8$$

X_{\min} : skor minimal subjek

3) Kategorisasi

Tabel 2.5

Rumusan kategorisasi identitas sosial

| Rumusan | Kategori | Frekuensi | Persentase | Skor skala |
|--|----------|-----------|------------|-----------------------|
| $X > (122 + 1 \cdot 25.8)$ | Tinggi | 48 | 96% | $X \geq 148.8$ |
| $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$ | Sedang | 2 | 4% | $93.4 \leq X < 148.8$ |
| $X < (120 - 1 \cdot 26.6)$ | Rendah | 0 | 0% | $X < 93.4$ |
| Jumlah | | 50 | 100% | |

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa tingkat identitas sosial mahasiswa psikologi angkatan 2010 non Madura yang paling tinggi berada pada kategori tinggi sebesar 96% (48 orang), sedangkan pada kategori sedang sebesar 4% (2 orang) dan pada kategori rendah sebesar 0%. Ini berarti sebagian besar mahasiswa paikologi angkatan 2010 mempunyai rata-rata tingkat identitas sosial yang tinggi.

b. Prsangka Sosial

Untuk mengetahui deskripsi tingkat prasangka sosial, maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik dan hasil identitas sosial dikelompokkan menjadi tiga kategorisasi : tinggi, sedang dan rendah.

1) Menghitung mean hipotetik (μ)

$$\begin{aligned} \mu &= \frac{1}{2} (\dot{i}_{\max} + \dot{i}_{\min}) \sum K \\ &= \frac{1}{2} (5+1) (45) \end{aligned}$$

μ : rerata hipotetik
 \dot{i}_{\max} : skor maksimal item

$$= 135$$

\dot{X}_{\min} : skor minimal item
 $\sum K$: jumlah

2) Menghitung deviasi standar hipotetik

$$\sigma = 1/6 (X_{\max} - X_{\min})$$

σ : deviasi standart hipotetik

$$= 1/6 (225 - 45)$$

X_{\max} : skor maksimal

subjek

$$= 30$$

X_{\min} : skor minimal subjek

3) Kategorisasi

Tabel 2.6

Rumusan kategorisasi Prasangka Sosial

| Rumusan | Kategori | Frekuensi | Persentase | Skor skala |
|--|----------|-----------|------------|--------------------|
| $X > (135 + 1 \cdot 30)$ | Tinggi | 0 | 0% | $X \geq 166$ |
| $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$ | Sedang | 50 | 100% | $105 \leq X < 166$ |
| $X < (135 - 1 \cdot 30)$ | Rendah | 0 | 0% | $< X \leq 105$ |
| Jumlah | | 50 | 100% | |

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa tingkat prasangka mahasiswa psikologi angkatan 2010 terhadap etnis Madura yang paling tinggi berada pada kategori sedang dengan nilai sebesar 100% (50 orang), sedangkan pada kategori tinggi dan pada kategori rendah tedapat 0%. Ini berarti sebagian besar

mahasiswa psikologi angkatan 2010 mempunyai rata-rata tingkat prasangka sosial yang sedang.

C. UJI HIPOTESIS

1. Uji Probabilitas

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara Identitas Sosial terhadap prasangka.

pengujian hipotesis ini ditunjukkan melalui interpretasi tabel hasil *Multiple Regression Analysis*. Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi:

H_a : Ada pengaruh (secara parsial) antara Identitas Sosial terhadap Prasangka pada mahasiswa psikologi angkatan 2010 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

H_0 : Tidak ada pengaruh (secara parsial) antara Identitas Sosial terhadap Prasangka pada mahasiswa psikologi angkatan 2010 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dasar pengambilan tersebut berdasarkan pada nilai probabilitas, yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai $p < 0.05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak
- b) Jika nilai $p > 0.05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Dari hasil pengolahan data dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. 7

Hasil analisis regresi

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 143.168 | 8.627 | | 16.596 | .000 |
| | VAR00002 | .086 | .065 | .189 | 1.333 | .189 |

a. Dependent Variable: VAR00001

Dari table diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a_2X_2 + K$$

$$Y = 0.086 + 143.168$$

Persamaan diatas menunjukkan tidak adanya hubungan identitas sosial terhadap prasangka yang ditunjukkan nilai Beta sebesar 0, 086 dengan Konstanta 143.168 dan R sebesar 189.

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 53.458 | 1 | 53.458 | 1.777 | .189 ^a |
| | Residual | 1444.322 | 48 | 30.090 | | |
| | Total | 1497.780 | 49 | | | |

a. Predictors: (Constant), VAR00002

b. Dependent Variable: VAR00001

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa $P = 0.189 > 0.05$. jadi H_a ditolak H_o diterima artinya tidak adanya hubungan yang signifikan antara identitas sosial terhadap prasangka.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .189 ^a | .036 | .016 | 5.48544 |

a. Predictors: (Constant), VAR00002

Tabel model Summary menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) yang menunjukkan tingkat hubungan antar variabel (0.189) R Square atau koefisien determinasi memiliki arti 0.036.

D. PEMBAHASAN

1. Tingkat Identitas Sosial dan Prasangka Sosial

a. Identitas Sosial

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa identitas sosial yang dimiliki sebagian mahasiswa di Fakultas Psikologi angkatan 2010 Uin Maulana Malik Ibrahim Malang adalah positif atau tinggi. Identitas sosial yang dimaksud disini adalah identitas sosial mahasiswa berdasarkan ras mereka, identitas sosial mereka sebagian dari Jawa, non Jawa (Madura) dan lain-lain. Pada penelitian ini berarti 96% mahasiswa psikologi angkatan 2010 memiliki identitas sosial yang tinggi atau positif.

Perbandingan rerata, hasil perbandingan menunjukkan bahwa rerata empirik 154,62 lebih tinggi dari rerata hipotetik ($\mu = 120$), hal ini menunjukkan bahwa identitas sosial mahasiswa psikologi angkatan 2010 Uin Maulana Malik Ibrahim Malang adalah positif. Positif disini merupakan hubungan identitas sosial sesama mahasiswa no etnis Madura, bukan identitas sosial mahasiswa Madura.

Hal ini dimungkinkan oleh adanya proses berperilaku berdasarkan kelompok atau suku masing-masing, kemudian pengetahuan individu berdasarkan kategorisasi berdasarkan ras. Memandang suku sendiri sebagai suku yang positif dan suku lain negatif.

Sebagaimana dikemukakan Turner dan Gilles, 1985 (dalam Fathul 2004) menyatakan prasangka atau penilaian emosional terhadap anggota kelompok sosial lain (*out group*) tidak bisa dilepaskan dari penilaian emosional terhadap kelompok sendiri (*ingroup evaluation*). Menurut Turner dan Tajfel, bahwa anggota suatu kelompok akan menganggap kelompok lain (*out group*) memiliki ciri-ciri negatif yang tidak dikehendaki atau disukai, sedangkan (*ingroup*) memiliki ciri-ciri positif yang diinginkan oleh anggota kelompok tersebut. Perasaan ini terjadi dalam setiap kelompok karena mereka mempunyai motivasi untuk mempertahankan identitas *ingroup* yang positif dan *out group* yang negatif.

Berdasarkan hasil analisa dan teori terdapat hubungan yang signifikan, menurut Tajfel dan Turner, 1986. Mengasumsikan lebih jauh bahwa orang secara umum lebih suka memandang dirinya sendiri secara positif dari pada secara negatif. Karena sebagian citra diri kita di defenisikan berdasarkan keanggotaan kita dalam kelompok, hal ini juga menyiratkan untuk melihat kelompok kita sendiri dengan sorot mata yang lebih positif.

b. Prasangka

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa prasangka sosial yang dimiliki sebagian mahasiswa di fakultas Psikologi adalah sedang. Prasangka sosial yang dimaksud disini adalah sikap sedang atau netral sebesar 50% terhadap mereka yang berlainan suku, jika mahasiswa tersebut non etnis

Madura maka akan berprasangka negatif terhadap mereka yang beretnis Madura.

Sarlito, 2006 (dalam Nelson, 2002), Secara umum prasangka adalah praduga yang bisa berkonotasi positif maupun negatif, prasangka merupakan suatu evaluasi negatif seseorang atau sekelompok orang terhadap orang atau kelompok lain, semata-mata karena orang atau orang-orang itu merupakan perbedaan dari kelompoknya sendiri.

Baron dan Byrne, 2003 (dalam Wyer dan Srull, 1994), Prasangka (*prejudice*) adalah sebuah sikap biasanya negatif terhadap anggota kelompok tertentu. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki prasangka terhadap kelompok sosial tertentu cenderung mengevaluasi anggotanya dengan cara yang sama (biasanya cara negatif). Ketika prasangka muncul dari sikap, maka sikap sering sekali berfungsi sebagai kerangka pikir kognitif untuk mengorganisasi, menginterpretasi dan mengambil informasi.

Dari hasil analisa dengan teori tidak ada hubungan yang signifikan, jika pengertian prasangka mengarah pada negatif karena perbedaan kelompok atau suku maka pada hasil penelitian ini sebagian dari mereka bersikap netral atau sedang terhadap etnis Madura.

c. Hubungan Identitas Sosial Terhadap Prasangka

Selanjutnya untuk hasil utama dari penelitian ini bahwa dalam hal ini semakin tingginya tingkat identitas sosial maka akan semakin sedang atau netral tingkat prasangka seseorang.

Tingginya identitas sosial mahasiswa psikologi angkatan 2010 tidak akan menciptakan prasangka yang negatif terhadap mahasiswa etnis Madura,

dari hasil penelitian maka tidak ada hubungan yang signifikan antara identitas sosial.

Sebagaimana yang dijelaskan Tajfel dan Turner, 1986 (dalam Rupert Brown, 2005 hal 268 pada Bab sebelumnya), “dalam identitas sosial orang secara umum lebih suka memandang dirinya sendiri secara positif dari pada secara negatif”. Karena sebagian citra diri kita didefinisikan berdasarkan keanggotaan kita dalam kelompok.

Pengetahuan bagian dari konsep diri seseorang yang berasal dari pengetahuan mereka tentang keanggotaan dalam suatu kelompok sosial bersamaan dengan signifikansi nilai dan emosional dari anggota tersebut. Identitas sosial berkaitan dengan keterlibatan, rasa peduli dan juga rasa bangga dari keanggotaan seseorang dalam kelompok tersebut.

Turner dan Gilles, 1985 (dalam Fathul 2004) menyatakan prasangka atau penilaian emosional terhadap anggota kelompok sosial lain (*out group*) tidak bisa dilepaskan dari penilaian emosional terhadap kelompok sendiri (*ingroup evaluation*). Menurut Turner dan Tajfel, bahwa anggota suatu kelompok akan menganggap kelompok lain (*out group*) memiliki ciri-ciri negatif yang tidak dikehendaki atau disukai, sedangkan (*ingroup*) memiliki ciri-ciri positif yang diinginkan oleh anggota kelompok tersebut. Perasaan ini terjadi dalam setiap kelompok karena mereka mempunyai motivasi untuk mempertahankan identitas *ingroup* yang positif dan *out group* yang negatif.

Sedangkan pada prasangka sosial merupakan suatu evaluasi negatif seseorang atau sekelompok orang terhadap orang atau kelompok lain, semata-mata karena orang atau orang-orang itu merupakan perbedaan dari kelompoknya sendiri. Prasangka merupakan informasi yang salah atau tidak

lengkap, serta didasarkan pada sebagian karakteristik kelompok lain baik nyata atau hanya khayalan.

Dari penjelasan diatas, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara identitas sosial dengan prasangka sosial pada mahasiswa non Madura terhadap etnis Madura dengan tingkat signifikasi $P = 0.189 > 0.05$, dengan kata lain tinggi rendahnya prasangka tidak dapat dijelaskan hanya dengan tinggi atau rendahnya identitas sosial dilihat dari sudut pandang kognitif, evaluatif dan emosi. Mungkin ada hal-hal lain yang berhubungan terhadap timbulnya prasangka.

